

## Perbandingan Strategi Pembelajaran *Gallery Session* dan Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sri Juwita,<sup>1\*</sup> Safwannur Safwannur,<sup>2</sup> Hasbiyallah Hasbiyallah,<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>1</sup>srijuwita1005@gmail.com, <sup>2</sup>safwan.aceh94@gmail.com, <sup>3</sup>hasbiyallah@uinsgd.ac.id

Received: 2022-10-23

Revised: 2022-12-06

Approved: 2022-12-09

\*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

### Abstract

This paper compares gallery sessions and expository learning strategies for Islamic Religious Education (PAI) learning at Ashfiya Elementary School (SD) Bandung. The method used in this study is a quasi-experiment with *pretest post-test control group design*. Sampling was conducted incidentally to determine the experimental and control classes. The study's results showed that the difference in the mean scores before and after the gallery session strategy in the experimental class was significant, 31.905, compared to the control class, which applied the expository strategy with a score of 22.27. The average value obtained after treatment in the experimental class was 85.25, and the control class was 75.50. The hypothesis test results show a difference in average values with a significant gain of 0.00. The gain value in the class that uses the gallery session strategy is 51.6, so it is in the medium category. While the class that uses the lecture strategy gets a gain value of 25.2, so it is in a low category. That proves that there are differences in learning outcomes with the application of the gallery session strategy compared to the expository strategy.

**Keywords:** Expository Learning, Gallery Session, Islamic Religious Education.

### Abstrak

Tulisan ini membandingkan strategi *gallery session* dan strategi ekspositori pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) Ashfiya Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperiment* dengan desain *pretest post-test control group*. Pengambilan sampel dilakukan secara insidental untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata sebelum dan setelah penerapan strategi *gallery session* pada kelas eksperimen lebih besar yaitu sebesar 31,905 dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan strategi ekspositori dengan nilai sebesar 22,27. Perolehan nilai rata-rata setelah diberikan *treatment* di kelas eksperimen sebesar 85,25 dan kelas kontrol sebesar 75,50. Hasil nilai uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata dengan perolehan signifikansi sebesar 0,00. Adapun nilai *gain* pada kelas yang menggunakan strategi *gallery session* sebesar 51,6, terkategori sedang. Sedangkan kelas yang menggunakan strategi ekspositori memperoleh nilai *gain* sebesar 25,2, terkategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan penerapan strategi *gallery session* dibandingkan dengan strategi ekspositori.

**Kata kunci:** *Gallery Session*, Pembelajaran Ekspositori, Pendidikan Agama Islam.



## **Pendahuluan**

Teori belajar menjadi hal penting yang merupakan bagian dari peran guru dalam pembelajaran. Secara umum, peran guru terbagi menjadi dua kategori yaitu tradisional dan modern. Peran tradisional maksudnya pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan peran modern guru menjadi fasilitator sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Pada konteks kekinian, peran guru tradisional dan modern mengalami beberapa perubahan. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru untuk mengembangkan model yang kreatif. Guru mempunyai peran untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Salah satu materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sejarah Islam di Indonesia. Materi sejarah sering dianggap sebagai pembahasan yang cenderung membosankan jika hanya disampaikan dengan metode ceramah. Penerapan strategi ceramah membuat peserta didik cenderung pasif karena aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja sehingga tidak terjadi komunikasi interaktif dan transaksi. Kadang-kadang pendidik tidak mengetahui kemampuan tiap-tiap individu peserta didik.<sup>2</sup>

Agar pembahasan tidak monoton maka guru harus menyusun strategi pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar mereka menjadi lebih aktif. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan tidak semata-mata berasal dari guru melainkan dari usaha peserta didik yang bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak lagi menjadi subjek pasif dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Guru perlu menyusun strategi yang menyenangkan dalam menyampaikan materi dan substansi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Menurut Slavin perhatian peserta didik sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Guru mempunyai peran untuk memberikan informasi yang relevan dan bermakna kepada peserta didik. Manusia bisa belajar sesuatu dari apa yang mereka perhatikan sehingga dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran untuk membangkitkan perhatian peserta didik agar dapat memahami materi yang disampaikan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasan, *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 2.

<sup>2</sup> Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 184.

<sup>3</sup> Irma Agustiana and Gilang Hasbi Asshidiqi, "Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan," *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2021): 10, <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.608>.

<sup>4</sup> Fathurrohman Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2015), 44.

Cara merangsang perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sangat beragam. Di antara hal yang dapat dilakukan pendidik adalah menghubungkan apa yang dipelajari dengan kejadian nyata, melakukan percakapan, diskusi dan tanya jawab. Selain itu bisa juga dengan menggunakan media dan fasilitas tertentu. Media tersebut berguna sebagai alat untuk menjadi daya tarik peserta didik dalam belajar seperti penggunaan poster.<sup>5</sup>

Pada proses pembelajaran, pendekatan konstruktivisme mengarahkan peserta didik untuk membangun pengetahuan dari apa yang dipelajari. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menemukan makna dari pembelajaran. Proses membangun pengetahuan dapat dilakukan secara internal dengan mengaitkan ide-ide sesuai fakta yang terdapat di lapangan. Penekanan peserta didik agar berperan aktif pada pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan aspek pengetahuan dalam pengalaman saat membangun skema pengetahuan.<sup>6</sup>

Penerapan strategi *gallery session* dengan berbasis teori konstruktivisme dapat menjadikan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi *gallery session* mengarahkan peserta didik membangun pengetahuannya sendiri lewat penciptaan ide-ide kreatif berupa gambar atau poster sebagai media untuk menuangkan pengetahuan. Strategi *gallery session* menjadi alternatif untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik secara cepat sekaligus menciptakan berbagai imajinasi yang didapat berdasarkan pengalaman pribadi. Penerapan strategi *gallery session* membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena mengarahkan peserta didik untuk membuat karya sekreatif mungkin berdasarkan imajinasi yang diperoleh.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang kajiannya tidak jauh berbeda dan bisa dijadikan acuan untuk penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihadi memperoleh hasil bahwa poster merupakan salah satu media pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas.<sup>8</sup> Selain itu hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu mengomentari

---

<sup>5</sup> Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (CV. Putra Media Nusantara, 2010), 64.

<sup>6</sup> Baharuddin and Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 164.

<sup>7</sup> Johar, Wahyu Kurniati Asri, and Hasmawati, "Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Poster Session Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman," *PHONOLOGIE: Journal of Language and Literature* 1, no. 2 (2021): 61, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2728>.

<sup>8</sup> Edi Prihadi, "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti," *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2, no. 1 (2018): 464–79, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1745>.

gambar dan memperoleh hasil bahwa adanya peningkatan pembelajaran pada setiap siklus sehingga adanya ketuntasan pembelajaran.<sup>9</sup>

Selanjutnya penelitian lain yang hampir mirip menyimpulkan adanya peningkatan yang signifikan antara media poster terhadap kemampuan mahasiswa, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai *post-test* pada kelas yang diberikan *treatment*.<sup>10</sup> Hal ini didukung juga dengan hasil temuan dari penelitian Rosdiana yang memperoleh hasil bahwa penggunaan media poster dalam pelajaran PAI berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu adanya penggunaan poster. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan strategi yang terbatas pada tahap pembuatan materi dalam bentuk gambar dan tulisan yang kemudian dipresentasikan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara strategi *gallery session* dengan media poster berbasis pendekatan konstruktivisme dan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PAI, terutama pada materi pembelajaran tentang Wali Songo. Strategi pembelajaran yang dilakukan tidak hanya pembuatan poster saja tetapi juga dengan strategi pameran berjalan sehingga pembelajaran lebih menarik

Penerapan strategi *gallery session* pada penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk membangun pemikiran atau ide-ide konstruktif terutama pada peserta didik tingkat dasar yang berada pada usia 9-10 tahun. Rentang usia tersebut menjadi tahapan di mana peserta didik sudah mulai bisa menggambarkan objek dengan imajinasi dan kata-kata serta berpikir logis.<sup>12</sup> Dengan menerapkan media poster peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar.

---

<sup>9</sup> Rahayu Safitri, "Penerapan Metode Inquiry Poster Comment Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 01, no. 1 (2020): 20, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.68>.

<sup>10</sup> Tyasmiarni Citrawati et al., "Penggunaan Metode Poster Session Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Mahasiswa," *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (April 7, 2020): 106–14, <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v7i2.7250>.

<sup>11</sup> Munirah Munirah, Rosdiana, and Nurul Hadmawati, "Penggunaan Media Pembelajaran Poster Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 1 (June 22, 2022): 114–20, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a10.2022>.

<sup>12</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*, 1st ed. (Jakarta: Prenamedia Group, 2021), 132.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi-eksperimen*. Desain yang digunakan yaitu *pretest post-test control group design* dengan melakukan tes terhadap dua kelompok sebelum dan setelah diberikan tindakan. *Treatment* yang diberikan pada kelompok eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *gallery session* dengan pendekatan konstruktivisme, sedangkan *treatment* yang diberikan pada kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Ashfiya Kota Bandung pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *sampling insidental* dengan menjadikan kelas IV A yang terdiri dari 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C yang terdiri dari 22 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes *pretest* dan *post-test* mengenai materi Wali Songo untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi *gallery session*.

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil *pretest* dan *post-test* serta sumber pendukung seperti artikel jurnal yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian. Untuk memperoleh data yang representatif maka pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini melalui uji homogenitas, normalitas, hipotesis, dan *n-gain score* yang diolah dengan bantuan *software SPSS versi 26 for windows* kemudian dianalisis secara deskriptif.

**Hasil dan Pembahasan****Perolehan Nilai Peserta Didik**

Pada penelitian ini dilakukan kegiatan *pretest* dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *pretest* dan *post-test* sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Perolehan Nilai

No.	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	Minimum	10	40	0	10
2	Maksimum	70	90	80	90
3	Rata-Rata	40	71,90	38,64	60,91
4	Std. Deviasi	17,32	15,04	19,59	19,97

a) Uji Normalitas

Berikut hasil perhitungan uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk:

**Tabel 2.** Hasil Signifikansi Uji Normalitas

No.	Uji Normalitas	Tes	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Kolmogorov-Smirnov	<i>Pretest</i>	0,159	0,200
		<i>Post-test</i>	0,071	0,129
2	Shapiro-Wilk	<i>Pretest</i>	0,150	0,753
		<i>Post-test</i>	0,071	0,081

b) Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan *levena statistic*:

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.241	3	82	.867

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T di antaranya uji *paired sample* dan *independent sample*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari sebelum dan setelah *treatment*. Adapun *output* pengolahan data dengan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.** Uji Paired Sample

No.	Keterangan	Strategi Gallery Session	Strategi Ekspositori
1	Mean	-31.905	-22.273
2	Std. Deviation	18.061	29.103
3	Std. Error Mean	3.941	6.205
4	95% Confidence Interval of the Difference	-40.126 (Lower)	-35.176
		-23.684 (Upper)	-9.369
5	T	-8.095	-3.590
6	Df	20	21
7	Sig. (2-tailed)	.000	.002

Adapun *output* hasil pengolahan data dengan uji *independent sample t-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.** Uji Independent Sample

d)	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
1	.465	.499	-6.374	40	.000	-31.905	5.006	-42.022	-21.788

N-Gain Score

Adapun indeks gain terhadap kedua kelas dalam penelitian ini diperoleh data berikut:

**Tabel 7.** Data Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Descriptive Statistics			
	Gain Kelas	N	Mean	Std. Deviation
1	Eksperimen	21	51.6270	5.53852
2	Kontrol	22	25.2435	11.99137

### **Penerapan Strategi Pembelajaran *Gallery Session* Berbasis Teori Konstruktivisme**

Penerapan strategi pembelajaran *gallery session* dalam penelien ini merupakan gabungan dari poster *session* dan *gallery walk*. Strategi *gallery session* mendorong peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuangkan pemahaman yang diperoleh dalam bentuk gambar. Gambar hasil buatan kelompok itu disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>13</sup> Media poster menjadi media pembelajaran peserta didik dan strategi *gallery walk* menjadi salah satu cara agar peserta didik dapat mendapatkan informasi selain dari presentasi peserta didik dan yang disampaikan guru.

Penerapan strategi *gallery sesion* dengan media poster dalam penelitian ini terdiri dari lima tahap. Pemberian *treatment* dengan kelima tahap itu dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 2 x 30 menit atau 60 menit. Setiap pertemuan membahas tokoh Wali Songo berbeda, sedangkan media pembelajaran yang digunakan pada setiap pembelajaran adalah poster hasil karya peserta didik dan buku PAI sebagai panduan materi pembelajaran.

Tahap pertama yaitu penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru mempersiapkan perlengkapan berupa media yang akan digunakan ketika pembelajaran, seperti media gambar tokoh Wali Songo dan lembar kerja peserta didik. Kemudian guru memeriksa kesiapan peserta didik. Guru membuka pelajaran dengan membaca *basmalah* dilanjutkan dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah

<sup>13</sup> Asfiati and Pulungan Ihwanuddin, *REDESIGN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENUJU REVOLUSI INDUSTRI 4.0*, 1st ed. (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 52.

seorang peserta didik dengan khidmat. Guru melakukan apersepsi materi pelajaran dengan cara menghubungkan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, memotivasi peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan apersepsi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Keberhasilan tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh kegiatan awal yang dilakukan oleh guru. Dalam dunia psikologi dikenal dengan istilah efek pertama (*primacy effect*) yang menjelaskan bahwa seseorang mempunyai kecenderungan dapat mengingat dengan baik apa yang dilihat dan didengar paling awal, sehingga apersepsi yang dilakukan guru akan menjadi informasi yang diingat oleh peserta didik. Pemberian apersepsi dapat menumbuhkan antusiasme dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.<sup>14</sup>

Tahap kedua yaitu penyajian informasi. Guru memberikan informasi umum tentang Wali Songo meliputi pengertian, sejarah, dan tokoh-tokoh Wali Songo. Kemudian guru mengkonfirmasi peserta didik jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang.

Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan materi Wali Songo. Setelah itu peserta didik menuangkan hasil diskusi pada lembar kerja yang sudah disediakan. Pada kegiatan berkelompok peserta didik diarahkan untuk membuat poster. Poster tersebut berisi tentang biografi singkat, tempat menyebarkan agama Islam, dan cara menyebarkan agama Islam yang dilakukan oleh setiap tokoh Wali Songo yang sudah ditentukan.

Pembelajaran berkelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara terstruktur bersama teman kelompoknya. Setiap anggota kelompok dapat menjadi sumber belajar satu sama lain sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran berkelompok memberikan pengaruh positif, di antaranya menumbuhkan sikap kerja sama karena adanya ketergantungan yang positif dan peserta didik dapat berkolaborasi untuk saling mengekspresikan ide dan emosi mereka, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Desy Aniqotsunainy, "Effective Presentation Skill Pada Kegiatan Apersepsi Materi Pendidikan Agama Islam," *Al-Manar* 7, no. 1 (June 1, 2018): 192–209, <https://doi.org/10.36668/jal.v7i1.82>.

<sup>15</sup> Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 13, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>.



Tahap ketiga yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik ketika membuat pekerjaan dan belajar. Guru membagi materi tokoh Wali Songo pada setiap kelompok untuk membuat poster dengan tokoh yang berbeda. Peserta didik membuat poster Wali Songo dengan sekreatif mungkin. Peserta didik mencari informasi tentang Wali Songo pada buku pelajaran PAI. Guru membimbing peserta didik dalam proses pembuatan poster dan pencarian informasi materi. Proses pembelajaran pada tahap ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator. Bentuknya adalah memberikan stimulus belajar pada peserta didik baik berupa strategi, bimbingan, dan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan belajar. Proses itu dapat membuat peserta didik merasa termotivasi sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mereka dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Dengan kata lain, peserta didik berperan aktif membangun pengetahuan.<sup>16</sup>

Adapun tahap ke empat yaitu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil temuannya kepada peserta didik lain dan memberikan mereka kesempatan untuk memberi masukan. Setiap kelompok mempresentasikan temuannya yang sudah tertuang dalam bentuk poster. Ketika terdapat ketidaksesuaian, maka guru memberikan pengarahan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada permasalahan lanjutan atau pembahasan materi yang belum dipahami.

Teknik presentasi merupakan cara yang tepat untuk melibatkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menunjukkan dan menjelaskan materi yang tertuang dalam karya sesuai dengan pemahaman mereka. Tahap presentasi dapat mendorong peserta didik lainnya untuk menyimak materi, merekonstruksi informasi yang diberikan serta memberi gambaran untuk belajar mempresentasikan yang terbaik ketika tiba gilirannya. Teknik presentasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak sesuatu.<sup>17</sup>

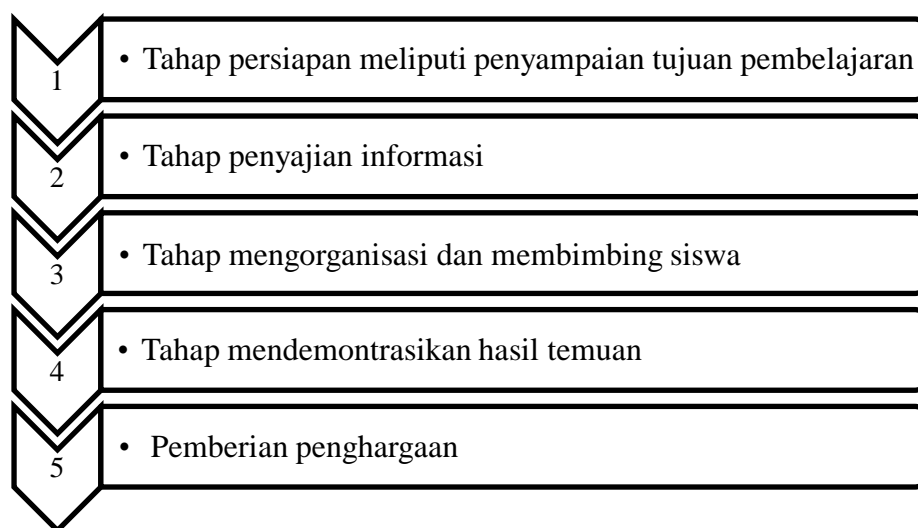
Selanjutnya tahap kelima yaitu pemberian penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik untuk memajangkan hasil karyanya pada majalah dinding (mading) kelas sekaligus agar mudah untuk dipelajari kembali. Guru memberi apresiasi kepada setiap kelompok. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan

---

<sup>16</sup> Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*, 130.

<sup>17</sup> Dadan Suryana and Nurhayani Nurhayani, "Efektivitas Teknik Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (September 17, 2021): 1393–1407, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1761>.

*hamdalah* dan berdoa diiringi dengan salam. Adapun tahapan strategi *gallery session* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI pada materi Wali Songo digambarkan pada bagan berikut :



**Gambar 1.** Tahap Penerapan Strategi *Gallery Session*

Strategi pembelajaran *gallery session* berbasis teori konstruktivisme menekankan peserta didik agar dominan sehingga berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik diharuskan bertanggung jawab dengan hasil belajarnya sendiri dan dituntut untuk mengembangkan pengetahuannya. Tuntutan untuk bertanggung jawab dapat membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan aktif untuk membangun pengetahuan. Dengan pengalaman belajar itu, mereka mampu untuk mengembangkan ide dan konsep baru.<sup>18</sup>

### **Peningkatan Hasil Belajar Kognitif: Strategi *Gallery Session* dan Ekspositori**

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *output* hasil signifikansi dari uji normalitas pada Tabel 2. Signifikansi hasil *pretest* dan *post-test* kedua kelas memperoleh nilai di atas 0,05 baik dengan pengukuran kolmogrov Smirnov ataupun Shapiro Wilk. Adapun kedua sampel dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi setelah homogenitas yang ditampilkan pada *output* di Tabel 3. Perolehan signifikansi yang ditunjukkan pada kolom *based on mean* sebesar 0,867 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas yang menerapkan strategi *gallery session* dan ekspositori. Peningkatan

<sup>18</sup> Noor Muhammad, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 84.

tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata dari sebelum dan setelah pemberian *treatment* yang dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai rata-rata hasil *pretest* kelas yang menerapkan strategi *gallery session* sebesar 40 dan *post-test* sebesar 71,90. Sedangkan nilai rata-rata hasil *pretest* kelas yang menggunakan strategi ekspositori sebesar 38,64 dan *post-test* sebesar 60,91. Secara deskriptif terlihat ada peningkatan hasil belajar PAI pada materi Wali Songo dari setiap strategi pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada penerapan strategi *gallery session* disebabkan karena adanya peran aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bermakna. Pada saat proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran kooperatif, sehingga dibentuk dalam beberapa kelompok kecil. Menurut pandangan konstruktivisme hubungan sosial dalam membentuk pengetahuan sangat penting untuk mempermudah perkembangan kognitif. Lingkungan sosial dapat berpengaruh pada perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik.<sup>19</sup>

Peningkatan hasil belajar pada kelas yang menerapkan strategi ekspositori lebih rendah dibandingkan dengan strategi *gallery session*. Kurangnya keterlibatan peserta didik pada kelas yang menggunakan strategi ekspositori membuat peserta didik pasif dan pembelajaran cenderung monoton. Berbeda halnya proses pembelajaran di kelas yang menggunakan strategi *gallery session* cenderung lebih menyenangkan dibanding kelas yang menggunakan strategi ekspositori karena adanya sesuatu yang menarik perhatian. Penerapan strategi *gallery session* membuat peserta didik berperan aktif dan mengarahkan untuk kreatif dalam mengonstruksi pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga menciptakan ide dan konsep baru yang bisa sesuai harapan.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan sikap mandiri. Hal ini sebagaimana arti dari aktivitas belajar yang merupakan proses pengembangan diri dengan bertumpu pada kemampuan dan pengalaman. Proses pengembangan diri tersebut dibimbing oleh peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang baik dapat menentukan keberhasilan pembelajaran sebagaimana prinsip belajar.<sup>20</sup>

Pada penerapan strategi *gallery session* perolehan informasi tidak langsung dari guru, peran guru dalam strategi ini yaitu sebagai fasilitator sehingga peserta didik

---

<sup>19</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 01 (2021): 247–264, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.

<sup>20</sup> Fatimah Saguni, "Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (February 9, 2020): 19–32, <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol8.Iss2.46>.

membangun pengetahuan tidak sepenuhnya dari guru. Guru bukan satu-satunya sumber belajar karena peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan sendiri. Peserta didik mempunyai kebebasan dalam belajar, sehingga mereka bisa dengan bebas mengonstruksi pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman sebelumnya sehingga pembelajaran lebih bermakna.

### **Perbedaan Hasil Belajar antara Strategi *Gallery Session* dan Ekspositori**

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang memperoleh strategi *gallery session* dan ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari selisih nilai rata-rata sebelum dan setelah pemberian *treatment* yang dapat dilihat pada *output* hasil uji *paired sample* di Tabel 4. Selisih nilai rata-rata sebelum dan setelah pemberian *treatment* pada kelas yang menerapkan strategi *gallery session* yaitu 31,90. Sedangkan selisih nilai rata-rata sebelum dan setelah pemberian perlakuan di kelas yang menggunakan strategi ekspositori yaitu 22,27. Selisih nilai rata-rata penerapan strategi *gallery session* lebih tinggi dibandingkan strategi ekspositori.

Perolehan nilai rata-rata setelah pemberian *treatment* pada setiap kelas dapat dilihat pada Tabel 6. Perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diterapkan strategi *gallery session* sebesar 85,25. Sedangkan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol setelah diterapkan strategi ekspositori yaitu 75,50. Hal ini menunjukkan strategi *gallery session* memperoleh hasil yang lebih tinggi dibanding strategi ekspositori.

Berdasarkan *output* uji sampel *independent t*-tes pada Tabel 5 diperoleh hasil sig.(2) *tailed* sebesar 0,001. Dalam ketentuan uji *independent* sampel *t*-tes, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pada setiap kelas. Bukti adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan strategi *gallery session* dan ekspositori ditunjukkan juga oleh *output* uji nilai *gain score* pada Tabel 7. Uji *gain* itu berfungsi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada setiap kelas.

Nilai rata-rata *gain* pada kelas yang menggunakan strategi *gallery session* yaitu 51,62. Sedangkan pada kelas yang menggunakan strategi ekspositori sebesar 25,24. Hasil rata-rata *gain* pada kelas yang menggunakan strategi *gallery session* lebih besar dibanding kelas yang menggunakan strategi ekspositori. Adapun jika ditafsirkan, nilai *gain score* kelas eksperimen berada pada kategori sedang karena ada pada kisaran 0,3 – 0,69. Sedangkan kelas kontrol termasuk kategori rendah karena kurang dari 0,3. Artinya penggunaan strategi *gallery session* lebih efektif dibanding strategi ekspositori.

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan media poster menunjukkan bahwa poster sebagai media pembelajaran pada strategi *gallery session* terbilang efektif untuk digunakan. Hal ini menguatkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memanfaatkan poster sebagai media pembelajaran seperti hasil penelitian Safitri yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan media poster pada setiap *treatment* yang diberikan.<sup>21</sup> Demikian pula dengan hasil penelitian Amina yang memperoleh temuan bahwa pembelajaran PAI di kelas yang menggunakan media poster memperoleh hasil belajar yang lebih unggul dalam segi materi.<sup>22</sup> Demikian pula dengan hasil penelitian Amalia yang menjelaskan bahwa media poster merupakan alternatif yang tepat untuk pembelajaran peserta didik. Media poster mendorong peserta didik untuk menyajikan informasi dengan mengekspresikan persepsi dan perasaan sesuai dengan materi yang dipelajari.<sup>23</sup>

*Gallery session* merupakan strategi yang tepat untuk menggali pemikiran dan imajinasi peserta didik sehingga dapat melatih menuangkan apa yang mereka pikirkan, sehingga tidak hanya dari penyampaian guru saja.<sup>24</sup> Hal tersebut membuat pembelajaran dengan *gallery session* tidak monoton dibanding dengan strategi ekspositori. Peserta didik banyak melakukan kegiatan selain mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terdapat kegiatan pengamatan, membuat sesuatu dan mendemonstrasikannya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Penerapan strategi *gallery session* efektif untuk digunakan dibanding dengan menggunakan ekspositori, namun pada peserta didik berusia 9-10 perlu adanya pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan pembelajaran berlangsung aman dan nyaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah bahwa strategi pembuatan poster jika dilakukan pada tingkat dasar membutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar tidak terjadi kegaduhan.<sup>25</sup> Manajemen kelas dapat dikatakan berhasil ketika peserta didik semangat untuk senantiasa belajar dan bekerja yang ditunjukkan dengan sikap pantang menyerah. Di samping itu peserta didik dapat mengerjakan tugasnya tanpa membuang-

---

<sup>21</sup> Rahayu Safitri, "Penerapan Metode Inquiry Poster Comment Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 01, no. 1 (2020): 20, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.68>.

<sup>22</sup> Salma Amini Nabilah and Adang M Tsauri, "Penggunaan Pembelajaran Poster Comment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK PGRI 2 Cimahi," *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 4, <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.29238>.

<sup>23</sup> Amalia Husna, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 151, <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebui reng/article/view/953>.

<sup>24</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 92.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 32.

buang waktu, sehingga mereka dapat mengerjakan tugas lebih cepat.<sup>26</sup> Penerapan statregi *gallery session* pada tingkat dasar memerlukan adanya aspek pengkondisian kelas dari guru agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.

## Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan membuktikan bahwa strategi pembelajaran *gallery session* berbasis teori konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata dari sebelum dan setelah penerapan strategi *gallery session*. Jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan strategi ekspositori, maka penggunaan strategi *gallery session* memperoleh nilai lebih tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil uji *gain*, di mana penerapan strategi *gallery session* berada pada kategori sedang, sedangkan penerapan strategi ekspositori berada pada kategori rendah.

## Referensi

- Agustiana, Irma, and Gilang Hasbi Asshidiqi. "Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan." *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2021): 10. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.608>.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebui reng/article/view/953>.
- Aniqotsunainy, Desy. "Effective Presentation Skill Pada Kegiatan Apersepsi Materi Pendidikan Agama Islam." *Al-Manar* 7, no. 1 (June 1, 2018): 192–209. <https://doi.org/10.36668/jal.v7i1.82>.
- Arahap, Rinto, and Makhromi Makhromi. "Analisis Efektifitas Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Learning Together pada Pembelajaran PAI di SMP Al Mahrusiyah Ngampel Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (March 22, 2021): 364–75. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1384>.
- Asfiati, and Pulungan Ihwanuddin. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. 1st ed. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Astuti, Astuti. "Manajemen Kelas Yang Efektif." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (August 1, 2019): 892–907. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.425>.
- Baharuddin and Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

---

<sup>26</sup> Astuti Astuti, "Manajemen Kelas Yang Efektif," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (August 1, 2019): 892–907, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.425>.

- Citrawati, Tyasmiarni, Agung Setyawan, Gilang Maulana Jamaludin, and Moh Luqman Hakim. "Penggunaan Metode Poster Session Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Mahasiswa." *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (April 7, 2020): 106–14. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v7i2.7250>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasan, Muhammad. *Strategi Pembelajaran*. 1st ed. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Hasanah, Zuriatun. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 13. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Husna, Amalia. "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019): 151. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuieng/article/view/953>
- Johar, Wahyu Kurniati Asri, and Hasmawati. "Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Poster Session Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman." *Phonologie: Journal of Language and Literature* 1, no. 2 (2021): 61. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2728>.
- Kolisiyah, Nurul, and Dianis Izzatul Yuanita. "Implementasi Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Dan Transferring)." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 10. <https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.711>.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (April 18, 2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Muhammad, Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Sleman: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Muhammad, Noor. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Munirah, Munirah, Rosdiana, and Nurul Hadmawati. "Penggunaan Media Pembelajaran Poster Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik." *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 1 (June 22, 2022): 114–20. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a10.2022>.
- Nabilah, Salma Amini, and Adang M Tsauray. "Penggunaan Pembelajaran Poster Comment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK PGRI 2 Cimahi." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 4. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.29238>.
- Prihadi, Edi. "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2, no. 1 (2018): 464–79. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1745>

- Safitri, Rahayu. "Penerapan Metode Inquiry Poster Comment Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *JM2PI : Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 01, no. 1 (2020): 20. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.68>.
- Saguni, Fatimah. "Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (February 9, 2020): 19–32. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol8.Iss2.46>.
- Soleh Hapudin, Muhammad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran : Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. 1st ed. Jakarta: Prenamedia Group, 2021.
- Suryana, Dadan, and Nurhayani Nurhayani. "Efektivitas Teknik Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (September 17, 2021): 1393–1407. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1761>.
- Zainiyati. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010.